

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi keberlangsungan manusia. Melalui pendidikan pengetahuan dan juga karakter dari seseorang akan terbentuk. Pendidikan juga yang nantinya akan menentukan kualitas SDM dari suatu Negara. Ki Hajar Dewantara menyebutkan pendidikan adalah daya dan upaya untuk memajukan pikiran, budi pekerti serta jasmani seorang anak agar mampu mencapai kesempurnaan hidup serta menghidupkan anak yang sebanding dengan alam dan juga masyarakat.¹

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah tak terlepas dari peran seorang guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator, kepribadian guru juga sangat mempengaruhi suasana kelas atau sekolah, melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan dalam kenyataan hidup sehingga dapat mengembangkan kepekaan mental, sikap, belajar dan keterampilan menjalani kehidupan dimasyarakat.²

Belajar dasarnya adalah proses kognitif yang didukung dari fungsi aspek psikomotor yang meliputi aktivitas mendengar, melihat dan mengucap.³ Ada banyak jenis belajar dan mengajar jika ditinjau dari tipe prosesnya dan sarana, yaitu

¹ Amoes Noelaka dan Grace Amalia A. Noelaka, *Landasan Pendidikan* (Depok:Kencana,2017), hal.11-12

² Abdul rozak, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Mind Mapping*. Jurnal vol.4, no.1, (2016),hal.14

³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali pers, 2021). hal. 71

pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) dan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Sedangkan ditinjau dari sarana dan media komunikasi yang digunakan untuk belajar yaitu *mobile media learning*, *electronicd offline learning*, *electronical online learning*, dan *traditional media learning*.

Munculnya beberapa kendala di atas menyebabkan pemerintah merumuskan kebijakan baru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. Regulasi pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sepenuhnya diberlakukan di beberapa daerah. Daerah yang termasuk zona hijau dan kuning dipebolehkan untuk melaksanakan tatap muka meskipun dengan waktu yang terbatas dan protokol kesehatan.⁴ Inovasi yang dilakukan pihak Madrasah di wilayah zona hijau dan kuning adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*, yaitu sistem pembelajaran yang memadukan antara luring (tatap muka) dan daring. Melalui Pembelajaran *blended learning*, peserta didik dituntut untuk lebih aktif. Dengan keterlibatan dan partisipasi dalam proses pembelajaran, *blended learning* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik. Selain itu, adanya interaksi dalam model pembelajaran *blended learning* menciptakan suatu motif kepada peserta didik untuk berkompetensi dalam belajar.⁵

⁴ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor OrIKB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK 03,1 /Menkes 1 363 1 2020, Nomor 400-842 Tahun 2020, Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disense 2019 (Covid-19).

⁵ Usman, *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar*, Jurnalisa, 04,1 (2018), hal. 136-150

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang sangat umum berlangsung saat ini. Pembelajaran tatap muka harus direncanakan secara khusus berdasarkan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar dan standar proses dalam penerapannya. Pada pembelajaran tatap muka, kemampuan mengajar pengajar sangat menentukan, misalnya penguasaan konsep materi pelajaran dan lingkungan tempat belajar. Konsep materi pelajaran dan lingkungan belajar dapat dikembangkan dengan tepat sesuai dengan kondisi siswa melalui model-model pembelajaran yang telah banyak dikembangkan saat ini.

Menurut Sanjaya media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai pendukung dalam menyampaikan materi pelajaran IPS, sehingga siswa belajar merasa senang dan tidak mudah jenuh. Dengan bantuan media di harapkan siswa dapat menyerap materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru secara maksimal. Cukupan materi IPS sangat luas maka perlu di cari pemecahan masalahnya sehingga hasil belajar, pengetahuan, dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS semakin tertarik untuk mempelajari. Dengan bantuan media yang digunakan dalam proses pembelajaran di harapkan siswa akan berprestasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.⁶

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan dapat dijadikan sebagai alat

⁶ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2014, hal.165

untuk memberikan Pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi munculnya dampak yang tidak di inginkan, misalnya dengan pendidikan yang baik, maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh bangsa dan Negara. Salah satunya membangun sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pendidikan di dalam keluarga maupun pendidikan dalam lingkungan masyarakat.

Pengertian Inovasi juga di jelaskan oleh Sa'ud sebagaimana dikutip oleh Nana bahwa inovasi merupakan usaha menemukan benda yang baru dengan jalan melakukan kegiatan (usaha) *invenstion dan discoveri*. Inovasi berisi ide-ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Beberapa ahli menjelaskan bahwa inovasi adalah upaya untuk menemukan objek baru dengan terlibat dalam penemuan.⁷ Beberapa peneliti memberikan pengertian tentang inovasi salah satunya menurut Karyadi sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa bahwa inovasi merupakan proses mengolah konsep yang berdaya guna untuk diimplementasi oleh guru di dalam pembelajaran.

Manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* di masa Pandemi Covid-19 pada lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting karena yang menjadi *input,p,proses*, dan *output* adalah peserta didik.

⁷ Nana, *Inovasi Pembelajaran digital menggunakan model pembelajaran Blended Poe2we pada mata pelajaran bahasa dan sastra Inggris di SMA Negeri 1 Ciamis untuk menghadapi tantangan abad 21* (Penerbit Lakeisha, 2020), hal. 2

Manajemen pembelajaran peserta didik yang bermutu berkontribusi pada adanya *output* pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* di masa Pandemi Covid-19 perlu dioptimalisasikan agar mendukung pencapaian tujuan kurikuler (mata pelajaran), tujuan institusional (lembaga/satuan pendidikan), dan tujuan pendidikan nasional.⁸

Pendidikan merupakan salah satu usaha setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Usaha pendidikan ini di tunjukkan untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa yang ada sehingga setiap manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun kehidupan global.

Kegiatan interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.⁹

Sejalan dengan pernyataan di atas bahwa pembelajaran juga merupakan sebuah akumulasi dari konsep mengajar (*Teaching*) dan konsep belajar (*Learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni pada penumbuhan aktivitas belajar siswa.

Pensapatan di atas sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal. 14

⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal. 1

belajar”.¹⁰ Suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, model, metode dan evaluasi. Kelima komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih/menentukan media, model, metode serta strategi dan pendekatan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai posisi yang penting dalam proses pembelajaran di kelas guna tercapainya kepada siswa. Dalam hal ini pembelajaran materi yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Dalam hal ini pembelajaran tatap muka bertujuan memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa melalui interaksi yang tercipta antar guru dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan adalah syarat mutlak bagi suatu bangsa agar mencapai kemajuan. Maju mundurnya pada bangsa tergantung tinggi rendahnya pada mutu pembelajaran bangsa tersebut. Pendidikan mampu dan juga menaikkan derajat kehidupan seseorang. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadilah: 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Berdasarkan Ayat tersebut menyebutkan bahwa pentingnya ilmu, ilmu dalam pandangan islam ialah suatu kebutuhan harus diraih oleh setiap muslim. Karena itu, dari ilmu manusia dapat mengetahui hakikat kebenaran. Oleh sebab itu kedudukan ilmu dalam pandangan Islam menurut ulama berdasarkan Al-Qur'an dan hadits ialah wajib.

¹⁰ Undang-undang tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, no. 20. Tahun 2013.

Ilmu pendidikan adalah dua kata yang dipadukan, yakni ilmu dan Pendidikan yang masing-masing memiliki arti dan makna tersendiri. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka disebutkan, bahwa Ilmu adalah Pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan itu.¹¹

Cara untuk melaksanakan pendidikan dengan baik adalah dengan secara langsung siswa aktif dalam kegiatan pendidikan. Sekolah memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan, kegiatan ini bertujuan membawa peserta didik menuju keadaan yang lebih baik. Berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar tersebut biasanya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut.

Manusia sebagai makhluk sosial di ciptakan Allah SWT dengan berbagai kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah, agar dengan itu manusia mampu bertahan hidup serta memajukan kesejahteraan hidupnya. Kemampuan tersebut merupakan modal dasar seseorang untuk mengembangkan hidupnya pada segala bidang. Modal dasar yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan dalam kehidupan adalah melalui pendidikan.

¹¹ Abd Rahman BP; Sabhayati Asri Munandar; Andi Fitriani; Yuyun Karlina; Yumriani; *Jurnal pengertian pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur pendidikan*. Vol. 2 No. 1 Juni 2022

Pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa agar mereka mempelajari apa-apa yang menarik minat mereka. Karena itu tidak heran kalau sistem pendidikan dewasa ini memusatkan tujuan dan proses pendidikan pada faktor anak dan dapat menunjang kebebasan minat dan kebutuhan anak. Anitah menyatakan media pendidikan berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu guru menyalurkan pesan atau informasi materi pada siswa dalam proses belajar mengajar.¹²

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi seseorang untuk keberlangsungan hidup, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang baik pula. Untuk dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia serta menumbuhkan suatu sistem pembelajaran yang baik dan berkualitas, maka sistem pembelajaran yang diterapkan harus berbasis pada proses belajar yang kompetitif dan mandiri, karena tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemudian penyampaian materi pada saat pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang kita tahu pada era sekarang metode tersebut tidak terlalu efektif untuk menyampaikan materi ke siswa. Pada saat pembelajaran IPS berlangsung masih terlihat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan

¹² Anitah, *Meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN 2 Tonggolobibi kabupaten Donggala*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No.2 Agustus 2022

guru seperti bercanda dengan teman sebangkunya, mengobrol, dan asik sendiri bermain dengan benda yang ada disekitarnya. Hal tersebut membuktikan bahwa masih kurangnya fokus siswa terhadap pelajaran IPS.

Menurut Ricky Arnold Ngili media pembelajaran adalah mata pendukung yang membantu pengajar dalam memberikan pengertian dan pemahaman tentang suatu ilmu kepada murid. Dengan menggunakan media ini, murid-murid akan lebih paham pada ilmu yang diberikan. Media pembelajaran dalam kelas seperti peta dunia, bola globe, tabel kimia, gambar anatomi manusia, gambar pahlawan, dan lainnya.¹³ Media atau alat pendukung jika digunakan dengan optimal dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dalam segala aspek.

Permasalahan tersebut di atas dapat terjawab bila media pembelajaran yang digunakan dapat mengaktifkan siswa saat belajar. Dengan cara guru memanfaatkan media pembelajaran menarik yang dapat membuat siswa semakin aktif dan sungguh-sungguh saat belajar, salah satunya yaitu dengan menggunakan media audio visual.

Media Pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan peneliti pada pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar dalam materi permasalahan sosial yang ada di Indonesia. Pada pembahasan ini siswa dapat mengetahui macam-macam masalah sosial yang ada, penyebab masalah-masalah tersebut, akibat dari masalah-masalah tersebut, dan cara penanganan dari pemerintah maupun dari masyarakat sendiri.

¹³ Ricky Arnold Ngili, *Belajar Any Where*, (Jakarta: Guepedia, 2016), hal. 77

Pada pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan lokasi yang berbeda antara guru dan siswa, menyebabkan guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi ke siswa, penggunaan media dan metode yang tepat pada pembelajaran tatap muka terbatas, dikarenakan bertatap langsung dengan siswa walaupun terbatas hanya menyampaikan tugas dan materi melalui siswa, selanjutnya Anak diminta untuk mengerjakan atau mempraktekannya dengan guru kelas. Dalam materi pada pembelajaran tatap muka terbatas guru akan lebih ekstra membimbing anak yang siswanya kesulitan dalam memahami materi belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MIN 6 Banjar pada kelas IV, bahwa sekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran secara tatap muka. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara luring dengan cara siswa datang ke sekolah secara bergantian pada hari yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan.

Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai bagaimana Inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPS dengan mengajukan skripsi dengan judul **“INOVASI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS TATAP MUKA TERBATAS KELAS IV MIN 6 BANJAR.”**

B. Denifisi Istilah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian untuk membatasi penjabaran sebagai berikut:

1. Inovasi

Istilah “Inovasi” merupakan kata yang menarik dalam manajemen pada tiga dasawarsa belakangan. Para pimpinan bisnis dan politik dalam memenangkan persaingan selalu menggunakan istilah inovasi atau perubahan radikal sebagai jargon kompetisi dan perjuang bisnis dalam kiprahnya.

Menurut para ahli sebagaimana diungkapkan dalam kamus dapat diartikan bahasakan bahwa “Innovation” dipahami sebagai “penggantian cara-cara yang lama dengan cara baru”, sedangkan Innovator adalah pembawa cara-cara baru” demikian mendapat Miraza Cs, yang dikemukakan oleh Asy’ari dalam Muhammad Rusli Karim. Tegasnya suatu “pembaharuan, perubahan baru”, berarti inovasi. Karena itu istilah “Innovator adalah dipahami sebagai “penemu cara baru, atau “Pembaharu”.¹⁴

Inovasi adalah suatu karya yang di ciptakan melalui kreativitas, daya cipta, serta inisiatif yang kuat, yang dianggap lebih baik dari sebelumnya. Setiap orang pun sebenarnya mempunyai peluang untuk menjadi inovatif.

2. Guru

Guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah. Guru merupakan ikatan utama bagi siswa-siswanya. Namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang mempunyai intelegensi yang tinggi. Berkenaan dengan diri guru diantaranya dituntut untuk senantiasa sadar akan pengawasan Allah SWT. Maksudnya adalah guru harus senantiasa peduli terhadap sesama, jujur, adil, memiliki akhlak yang baik. Syarat yang berhubungan dengan pelajaran adalah guru

¹⁴ Syafaruddin, M.pd., Asrul, M.Si. dan Mesiono, M.Pd. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan.2012)*. h.22

hendaknya mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan keahlian, guru hendaknya memiliki amanah ilmiah, guru hendaknya bersikap bijak dalam proses pembelajaran, guru hendaknya berpakaian bersih dan rapi. Syarat yang berkenaan dengan siswa maksudnya adalah guru hendaknya bersikap adil terhadap siswa, guru sebaiknya motivator bagi siswanya dalam mencari ilmu pengetahuan, guru hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan siswanya, guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap siswanya.¹⁵

Kedudukan guru atau siswa ialah sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan, martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemicu, perekayasa pembelajaran, dan memberi inspirasi belajar bagi siswa.

Guru atau siswa sebagai perwujudan harapan bangsa sehingga harapan suatu bangsa banyak di tumpangkan pada mereka. Bangsa dan negara menginginkan generasi dimasa yang akan datang memiliki jiwa dan kepribadian yang berkarakter. Harapan ini menjadi cita-cita bersama yang secara langsung maupun tidak langsung diembankan pada guru.

3. Pembelajaran IPS

¹⁵ Sumiati, "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2018. hal. 154

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yakni merupakan kombinasi atau hasil penfusi atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti ilmu bumi, Ekonomi-Politik, Sejarah, Antropologi dan sebagainya. Hal ini juga selaras dengan pengertian IPS menurut Sapriya bahwa mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Dari pengertian ilmu pengetahuan sosial (IPS) menurut kedua ahli tersebut maka dapat disimpulkan IPS merupakan suatu bidang studi yang didalamnya terdapat perpaduan beberapa mata pelajaran seperti ilmu bumi, Ekonomi, Politik, Sejarah, Geografi, dan lainnya.

4. Media Pembelajaran Tetap Muka Terbatas

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin “medius,” secara harfiah kata tersebut mempunyai makna perantara atau pengantar pesan.¹⁶

Media memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan sebagai suatu atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikasi media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur peran guru mencapai tujuan pelajaran. Di mana media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk

¹⁶ Susi Susanti, M.Pd dan Dr. Makherus Sholeh, M. Pd. *Desain Media Pembelajaran SD/MI* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI. 2012), hal. 1

menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Pembelajaran Tatap muka ini pemahamannya yang benar adalah anak tidak perlu mengikuti pembelajaran penuh dalam sehari, tapi diatur sesuai kebutuhan di sekolah masing-masing, jumlah harinya tidak harus tiap hari.

Pembelajaran adalah proses interaksi guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis antar guru dan siswa. Hubungan dialog antara siswa dengan guru tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Pesan yang akan disampaikan merupakan isi proses pembelajaran di sekolah.¹⁷

Dari aspek materi pembelajaran, yang diberikan dalam pembelajaran Tatap Muka terbatas hanyalah materi yang paling esensial. Dengan kata lain, tidak semua materi diberikan kepada anak sehingga membuat anak pusing. Hal yang perlu dipahami oleh masyarakat terutama orangtua terkait Pembelajaran Tatap Muka terbatas tersebut yakni opsi tatap muka. Sekolah wajib memberi opsi tatap muka setelah bapak tenaga pendidik sudah divaksinasi 2 tahap.

Pengertian memberi opsi ini adalah ada dua pilihan bagi peserta didik yaitu Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Artinya, bagi orangtua yang belum mantap untuk mengirim putra putrinya ke sekolah boleh mengajukan untuk tetap belajar di rumah. Hal penting lainnya adalah basis dari

¹⁷ Susi Susanti, M.Pd dan Dr. Makherus Sholeh, M. Pd . *Desain Media Pembelajaran SD/MI* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI. 2012), hal. 1

pembelajaran Tatap Muka terbatas yaitu PPKM mikro. Penerapan Pembelajaran Tatap Muka terbatas yang di dasari PPKM mikro akan tergantung pada dinamika COVID-19 di wilayah masing-masing. Jadi mungkin secara nasional tidak akan sama antara satu provinsi dengan provinsi lain, bahkan antar kecamatan, itu juga mengikuti dinamika COVID-19 di wilayah masing-masing.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diuraikan fokus penelitian yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Inovasi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas kelas IV MIN 6 Banjar.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat inovasi guru dalam pembelajaran IPS tatap muka terbatas kelas IV MIN 6 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mengetahui inovasi yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran IPS tatap muka terbatas kelas IV MIN 6 Banjar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran IPS tatap muka terbatas kelas IV MIN 6 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki alasan dasar dalam membuat judul tersebut, sebagai berikut:

1. Mengingat Inovasi guru sangat penting dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan yang diharapkan
2. Mengetahui Inovasi guru yang bagaimana yang sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan yang diharapkan
3. Mengetahui bagaimana Inovasi guru dalam mengatasi Pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan yang diharapkan
4. Pengetahuan penulis tidak ada melakukan penelitian yang membahas masalah dengan objek lokasi yang sama.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini adalah ulasan hasil peninjauan terhadap beberapa tulisan ilmiah atau laporan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan kajian dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Aini Sofiana ¹⁸	Hasil penelitian ini diperoleh Model pembelajaran IPS yang diterapkan di setiap sekolah	1. Berdasarkan permasalahan yang di teliti maka penelitian ini	1. Menggunakan Model Pembelajaran IPS Pada Era New Normal

¹⁸ Aini Sofiana, *Model Pembelajaran IPS Pada Era New Normal* (Malang: 2021) hal.161

Lanjutan Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
		di kecamatan Baureno yang peneliti teliti bermacam-macam. Model pembelajaran yang rata-rata digunakan model pembelajaran E-Learning selama era new normal, kemudian ada juga menerapkan model baru yaitu model pembelajaran Bladed Learning yaitu gabungan dari model pembelajaran tatap muka, ada juga yang telah menerapkan model pembelajaran full menggunakan konvensional atau tatap muka dimana pembelajaran sangat mirip dengan pembelajaran pada normalnya hanya saja menggunakan alokasi waktu yang terbatas.	menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif baik tertulis atau lisan berupa informasi tentang model pembelajaran. 2. Membahas pembelajaran IPS. 3. Melakukan penelitian secara Wawancara.	

Lanjutan Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
2.	Anggun Dyah Rinasih ¹⁹	Hasil Penelitian ini menunjukkan Media gambar dalam pembelajaran meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih secara langsung antara siswa dengan yang lain, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.	1. Penelitian dilakukan di sekolah dasar 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	1. Menggunakan Implementasi Media Gambar dalam pembelajaran IPS di MI Ma'ruf Cisumur kecamatan Gandrungman gu kabupaten Cilacap.
3.	Wakhidatul Alfinikmah ²⁰	Berdasarkan hasil angket siswa, wawancara siswa dan wawancara guru menunjukkan respon siswa lebih senang apabila dalam pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan	1. Penelitian ini membahas media pembelajaran IPS. 2. Penelitian ini untuk mengumpulkan data menggunakan Observasi, wawancara	1. Lokasi penelitiannya pada SD Negeri Gugus Bima kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung

¹⁹ Anggun Dyah Rinasih, *Implementasi Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS Di MI Ma'arif Cisumur Kecamatan Gandrungmangu kabupaten Cilacap Tahun pelajaran 2016/2017* (Purwokerto: 2017) hal.83

²⁰ Wakhidatul Alfinikmah, *Penggunaan Media dalam Pembelajaran IPS kelas IV Di SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak kabupaten Temanggung* (Semarang: 2016) hal.146

		menyenangkan serta siswa lebih dapat memahami		
--	--	---	--	--

Lanjutan Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
		pelajaran yang di sampaikan oleh guru.		

G. Asumsi Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan (wawasan) khususnya berkaitan dengan kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran luring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membuat siswa lebih aktif pada pembelajaran tatap muka dikelas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru dan siswa tentang mengatasi pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPS di kelas IV.

c. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dalam upaya peningkatan kualitas belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas. Salah satunya dengan mengatasi pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran Ips di kelas IV.

d. Bagi Penelitian Lain

Dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan atau pembuatan dalam penelitian yang sama.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penelitian membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Denifisi Istilah, fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Asumsi Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II adalah Landasan berisi tentang teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisa permasalahan yang sudah dirumuskan. Dalam hal ini pertama-tama peneliti membahas tentang Inovasi, Guru, Media Pembelajaran, Pembelajaran tatap muka terbatas, Pembelajaran IPS.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas Pengujian Keabsahan Data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran